

Reward dan *punishment* sebagai instrumen pembentukan karakter disiplin atlet studi kasus di PB Champion Klaten

Sandi Fredi Isnanto ^{a,1}, Puji Wulandari Kuncorowati ^{b,2}

¹ (sandifredi.2021@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, Fisip, UNY

² (puji_wulandari@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISIP UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISIP UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembentukan karakter disiplin atlet di PB Champion Klaten dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelatih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem *reward* dan *punishment* telah diterapkan secara terstruktur sejak awal berdirinya klub. *Reward* diberikan dalam bentuk pujian, hadiah, dan beasiswa untuk memotivasi serta mengapresiasi prestasi dan perilaku disiplin atlet, sedangkan *punishment* diterapkan secara bertahap mulai dari teguran lisan, hukuman fisik edukatif, surat peringatan, hingga sanksi dikeluarkan dari klub untuk pelanggaran berat. Faktor pendukung utama keberhasilan penerapan sistem ini meliputi profesionalisme pelatih, fasilitas latihan yang lengkap, dukungan sponsor, serta peran aktif orang tua. Hambatan yang dihadapi terutama berasal dari motivasi dan kesadaran diri atlet yang fluktuatif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bahwa pembentukan karakter disiplin di PB Champion Klaten terintegrasi dengan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan kemasyarakatan melalui aktivitas organisasi klub.

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of rewards and punishments in the formation of athlete discipline character at PB Champion Klaten with a case study approach. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation, and documentation of the coach. The results showed that the reward and punishment system has been implemented in a structured manner since the inception of the club. Rewards are given in the form of praise, gifts, and scholarships to motivate and appreciate athletes' achievements and disciplinary behavior, while punishments are applied in stages ranging from verbal reprimands, educational physical punishment, warning letters, to sanctions expelled from the club for serious violations. The main supporting factors for the successful implementation of this system include the professionalism of the coach, complete training facilities, sponsor support, and the active role of parents. The obstacles faced mainly come from the fluctuating motivation and self-awareness of athletes. In addition, this research also highlights that the formation of disciplinary character at PB Champion Klaten is integrated with the values of community Civic Education through club organizational activities.

Sejarah Artikel

Diterima: 21-07-2025

Disetujui: 22-07-2025

Kata kunci:

PB Champion Klaten,
Pembentukan karakter, reward
dan punishment

Keywords:

PB Champion Klaten, character
building, reward and punishment

Pendahuluan

Bulutangkis di Indonesia telah dikenal luas sebagai salah satu cabang olahraga yang mampu membawa kebanggaan dan prestasi tinggi bagi negara, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Prestasi gemilang yang diraih oleh atlet bulutangkis Indonesia menjadi simbol kebanggaan nasional dan menunjukkan peran penting olahraga dalam membangun citra bangsa di dunia internasional. Prestasi yang telah didapatkan, terdapat tantangan besar dalam membentuk warga negara yang memiliki karakter kuat, disiplin, dan semangat bela negara. Pembentukan karakter disiplin menjadi sangat penting agar prestasi yang diraih tidak hanya menjadi kebanggaan semata, tetapi juga mencerminkan karakter bangsa yang tangguh dan berintegritas (Pratiwi et al., 2023).

Dalam proses pembinaan atlet pembentukan karakter, terutama kedisiplinan, menjadi fondasi utama untuk mendukung prestasi dan peran sosial atlet di masyarakat. Pendidikan karakter kewarganegaraan dapat diintegrasikan dalam pembinaan atlet bulutangkis melalui klub bulutangkis, sehingga nilai-nilai seperti tanggung jawab, semangat juang, dan nasionalisme dapat ditanamkan secara kontekstual melalui aktivitas klub dan organisasi olahraga (Sutrisno et al., 2020).

Pendidikan karakter melalui klub bulutangkis tidak hanya membentuk individu yang berprestasi di bidang olahraga, tetapi juga membangun generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme, menghargai keberagaman, dan siap berkontribusi positif bagi bangsa. Aktivitas di klub bulutangkis, seperti latihan rutin, pertandingan, dan kegiatan sosial, menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan secara praktis. Melalui sistem *reward* dan *punishment* yang diterapkan di klub, atlet belajar memahami konsekuensi dari setiap tindakan, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya disiplin, serta mengembangkan sikap sportif dan adil. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter bangsa dan bela negara (Wijayanto & Marzuki, 2018).

Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah atlet yang belum mampu menunjukkan konsistensi dalam hal kehadiran, ketepatan waktu, maupun kepatuhan terhadap jadwal latihan yang telah ditetapkan. Rendahnya disiplin ini berdampak pada kurang optimalnya proses latihan dan menurunnya kualitas persiapan menghadapi kompetisi. Selain itu, kurangnya tanggung jawab juga terlihat dari sikap atlet yang sering mengabaikan tugas atau peran yang diberikan oleh pelatih. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya tanggung jawab menyebabkan atlet kurang konsisten dalam menjalankan kewajiban di luar jadwal latihan, seperti menjaga pola hidup sehat, belajar, dan ingat waktu bermain.

Dalam konteks pendidikan karakter, klub bulutangkis berperan sebagai komunitas kemasyarakatan yang tidak hanya membina prestasi, tetapi juga menjadi wahana pendidikan karakter dan kewarganegaraan secara kontekstual. Melalui aktivitas di klub, atlet tidak hanya berlatih teknik dan fisik, tetapi juga belajar mematuhi aturan, menghormati perbedaan, bekerja sama, dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan olahraga berbasis komunitas seperti ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, sportivitas, empati, dan integritas.

Salah satu strategi yang diterapkan di PB Champion Klaten untuk membentuk karakter disiplin atlet adalah melalui sistem *reward* dan *punishment*. *Reward* diberikan kepada atlet yang menunjukkan perilaku disiplin dan prestasi, sedangkan *punishment* diterapkan bagi pelanggar aturan. Sistem ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab secara konsisten, sehingga atlet tidak hanya patuh karena pengawasan, tetapi juga tumbuh kesadaran pribadi akan pentingnya disiplin.

Permasalahan kedisiplinan pada atlet sering kali berakar dari kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya disiplin, baik untuk prestasi olahraga maupun kehidupan sehari-hari. Tantangan semakin besar ketika atlet belum sepenuhnya memahami bahwa disiplin adalah modal utama untuk meraih prestasi dan membangun karakter bangsa. Selain itu, faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan, teknologi, dan media sosial juga turut memberikan dampak signifikan terhadap sikap dan perilaku atlet. Atlet muda mudah terdistraksi oleh berbagai konten yang tidak selalu mendukung pembentukan karakter disiplin, sehingga upaya klub dalam membentuk kedisiplinan membutuhkan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan.

Penerapan *reward* dan *punishment* di PB Champion Klaten telah dijalankan secara terstruktur dan proporsional. *Reward* diberikan dalam berbagai bentuk seperti pujian, hadiah, beasiswa, hingga promosi ke kelompok latihan yang lebih tinggi. Sementara *punishment* diberikan secara bertahap, mulai dari teguran, hukuman fisik ringan, surat peringatan, hingga dikeluarkan dari klub untuk pelanggaran berat. Sistem ini tidak hanya bertujuan untuk menegakkan aturan, tetapi juga membentuk karakter atlet agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menghargai nilai-nilai sportivitas dalam kehidupan sehari-hari maupun di arena pertandingan (Khofifa et al., 2020).

Reward dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin, meningkatkan motivasi, dan menanamkan nilai-nilai positif pada atlet. Namun, efektivitas sistem ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, kejelasan aturan, serta dukungan dari pelatih, orang tua, dan komunitas. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa *reward* dan *punishment* diberikan secara mendidik, bukan sekadar untuk mengendalikan perilaku, sehingga karakter yang terbentuk bersifat berkelanjutan dan menjadi bagian dari kepribadian atlet.

Penelitian mengenai penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembentukan karakter disiplin atlet di PB Champion Klaten menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga, tetapi juga memperkuat peran klub sebagai agen pendidikan karakter dan kewarganegaraan kemasyarakatan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi klub-klub olahraga lain dalam mengembangkan pembinaan karakter yang berkelanjutan dan berorientasi pada pembentukan warga negara yang unggul dan berintegritas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Studi kasus dilakukan secara mendalam di PB Champion Klaten, dengan subjek penelitian lima pelatih aktif yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pembinaan atlet. Sumber data terdiri dari data wawancara dan observasi. Fokus penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembentukan karakter disiplin atlet di PB Champion Klaten.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian mengenai penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembentukan karakter disiplin atlet di PB Champion Klaten menunjukkan bahwa sistem ini telah diterapkan secara terstruktur dan konsisten sejak awal berdirinya klub. *Reward* dan *punishment* tidak hanya menjadi alat pengendali perilaku, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pendidikan karakter yang efektif bagi para atlet.

A. Penerapan *Reward* dan *Punishment* di PB Champion Klaten

Reward diberikan dalam berbagai bentuk, baik materil maupun non-materil. Bentuk *reward* materil meliputi *reimbursement* biaya pertandingan bagi atlet yang berprestasi, hadiah dari sponsor berupa perlengkapan olahraga, serta beasiswa penuh yang mencakup biaya pendidikan dan kebutuhan latihan. Sementara itu, *reward* non-materil berupa pujian terbuka, pengakuan di depan rekan-rekan, hingga promosi ke kelompok latihan yang lebih tinggi. Bentuk penghargaan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik atlet, membangun rasa percaya diri, dan menumbuhkan semangat untuk terus berprestasi.

Reward dapat menjadi alat yang efektif untuk mengasah dan mengembangkan potensi baik yang dimiliki oleh siswa. Melalui penghargaan yang diberikan atas usaha, sikap positif, atau pencapaian yang diraih, anak didik akan merasa dihargai dan lebih memiliki motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Tujuan pemberian *reward* ini adalah untuk

meningkatkan motivasi lebih pada anak agar melakukan perilaku yang diharapkan, sehingga perbuatan itu timbul karena kesadaran (Pertwi & Dewi, 2024).

Kesadaran juga dapat dibentuk melalui penerapan *punishment*. *Punishment* di PB Champion Klaten diterapkan secara bertahap dan proporsional sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Untuk pelanggaran ringan, pelatih biasanya memberikan teguran lisan atau hukuman fisik edukatif seperti push-up dan lari tambahan. Pelanggaran yang lebih berat, seperti ketidaksiplinan berulang, dikenai sanksi berupa surat peringatan bertingkat, dan jika tidak ada perubahan perilaku, atlet dapat dikeluarkan dari klub. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menghukum, tetapi juga untuk mendidik dan menanamkan kesadaran akan pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas.

Pemberian *punishment* memiliki tujuan yang berbeda dengan *reward*. *Punishment* diberikan sebagai respons terhadap perilaku yang kurang baik atau melanggar aturan, dengan harapan dapat memberikan kesadaran sehingga atlet tidak melakukan kesalahan dan mengulangi perbuatannya. Melalui *punishment*, atlet diingatkan akan konsekuensi dari setiap tindakan negatif yang dilakukan, sehingga mereka terdorong untuk memperbaiki sikap dan perilakunya (Subakti, 2024).

Dalam praktiknya hukuman fisik seperti push-up dan lari tambahan sering diberikan untuk pelanggaran ringan, misalnya keterlambatan hadir latihan atau kurang serius saat latihan. Hukuman fisik ini tidak dimaksudkan untuk menyakiti, tetapi sebagai refleksi agar atlet memahami konsekuensi dari perilaku indisipliner dan terdorong untuk memperbaiki sikapnya. Selain hukuman fisik, pelatih juga menerapkan hukuman non fisik berupa teguran lisan yang diberikan secara langsung saat terjadi pelanggaran ringan. Teguran ini bersifat edukatif dan bertujuan mengingatkan atlet agar tidak mengulangi kesalahan yang sama (Janustisia Sari et al., 2021).

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Reward dan Punishment di PB. Champion Klaten

Faktor pendukung utama dalam penerapan sistem *reward* dan *punishment* di PB Champion Klaten adalah keberadaan pelatih profesional yang berpengalaman, fasilitas latihan yang lengkap, dukungan sponsor, serta peran aktif orang tua dalam mendukung proses pembinaan. Klub menyediakan asrama, lapangan berstandar nasional, gym, layanan fisioterapi, dan sekolah mitra yang memudahkan atlet menyeimbangkan pendidikan dan latihan. Orang tua secara aktif berkomunikasi dengan pelatih dan mendukung penuh kebijakan *reward* dan *punishment* yang diterapkan. Dukungan dari lingkungan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter disiplin atlet.

Penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembentukan karakter disiplin atlet di PB Champion Klaten berjalan berkat adanya sejumlah faktor pendukung yang saling melengkapi dan menciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif. Pelatih di PB Champion Klaten adalah sosok berpengalaman, banyak di antaranya merupakan mantan atlet nasional, alumni klub besar seperti PB Djarum, atau pernah menjadi bagian dari tim nasional. Fasilitas latihan yang disediakan sangat memadai, mulai dari lapangan bulutangkis berstandar nasional, gym, track lari, asrama atlet, hingga layanan fisioterapi. Fasilitas ini memungkinkan atlet untuk berlatih secara optimal dan fokus pada pengembangan diri tanpa hambatan berarti. Selain itu, adanya sekolah mitra dan layanan pendukung lain seperti makan bergizi dan laundry, membantu atlet menyeimbangkan antara latihan intensif dan kebutuhan sehari-hari.

Dukungan sponsor seperti apparel olahraga Hundred dan PB Djarum juga sangat berperan, terutama dalam penyediaan perlengkapan olahraga, beasiswa, dan pembiayaan bagi atlet berprestasi. Bantuan sponsor ini tidak hanya meringankan beban finansial, tetapi juga menjadi motivasi tambahan agar atlet terus menjaga disiplin dan berprestasi. Selain itu, Orang tua atlet di PB Champion Klaten sangat aktif mendukung proses pembinaan. Mereka memberikan kepercayaan penuh kepada pelatih, memahami tujuan dari penerapan *reward*

dan *punishment*, serta selalu mendapatkan penjelasan terkait alasan pemberian sanksi. Orang tua juga berperan dalam memotivasi anak, memastikan kehadiran latihan, dan berkomunikasi rutin dengan pelatih. Dukungan emosional dan materiil dari orang tua menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter disiplin atlet, baik di dalam maupun di luar lingkungan klub.

Budaya klub yang kolaboratif semakin memperkuat ekosistem pembinaan. Kerja sama dan komunikasi terbuka antara pelatih, atlet, dan orang tua menciptakan suasana yang suportif, sehingga setiap permasalahan dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Klub juga menjalin kerja sama dengan sekolah mitra dan universitas untuk memastikan atlet tetap mendapatkan pendidikan formal yang baik. Sinergi ini memungkinkan penyesuaian jadwal latihan dengan jadwal sekolah, serta pemberian bimbingan belajar bagi atlet yang membutuhkan. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin berjalan seimbang antara prestasi olahraga dan akademik, mempersiapkan atlet untuk masa depan yang lebih luas.

Faktor penghambat utama berasal dari motivasi dan kesadaran diri atlet yang sering kali fluktuatif. Beberapa atlet mengalami penurunan semangat atau kurang konsisten dalam berlatih, yang berdampak pada efektivitas pembentukan karakter disiplin. Pengaruh lingkungan sosial dan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi perilaku disiplin di luar lingkungan klub. Atlet muda mudah terdistraksi oleh berbagai konten yang tidak selalu mendukung pembentukan karakter disiplin, sehingga upaya klub dalam membentuk kedisiplinan membutuhkan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan.

Kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dirinya sendiri secara mendalam, sehingga ia mampu mengenali tujuan hidup yang ingin dicapai, memahami pelajaran yang diperoleh dari setiap pengalaman, serta menyadari kesalahan yang pernah dilakukan dan alasan di balik tindakannya. Dengan kesadaran diri, seseorang tidak hanya mengetahui apa yang sedang dirasakan atau dipikirkan, tetapi juga mampu merefleksikan motivasi, nilai, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku sehari-hari. Proses ini melibatkan evaluasi diri secara jujur, pengakuan terhadap kekuatan dan kelemahan pribadi, serta kesiapan untuk menerima tanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Kesadaran diri juga memungkinkan individu untuk mengendalikan emosi, menyesuaikan sikap dalam berbagai situasi, serta terus mengembangkan potensi diri agar dapat bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik (Isa Sabriana et al., 2022)

Integrasi *reward* dan *punishment* dalam pembinaan di PB Champion Klaten tidak hanya membentuk karakter disiplin, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan seperti tanggung jawab, sportivitas, solidaritas, dan nasionalisme. Melalui pembinaan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, atlet tidak hanya berprestasi di bidang olahraga, tetapi juga tumbuh menjadi warga negara yang aktif, peduli, dan berintegritas. Proses pembinaan di klub ini menjadi contoh nyata bahwa pendidikan karakter bisa berjalan efektif di luar lingkungan sekolah formal, selama ada komitmen, konsistensi, dan dukungan dari semua pihak yang terlibat.

Penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan atlet juga sejalan dengan konsep Pendidikan Kewarganegaraan kemasyarakatan. Melalui aktivitas di klub, anggota tidak hanya berlatih keterampilan olahraga, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan solidaritas. Klub bulutangkis sebagai komunitas menjadi wadah pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan secara kontekstual, di mana setiap anggota dapat menginternalisasi nilai-

nilai tersebut melalui interaksi, kerja sama tim, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial dan olahraga (Sutrisno et al., 2020).

Organisasi atau klub bulutangkis tidak hanya berperan sebagai tempat pembinaan atlet dalam hal teknik dan prestasi olahraga, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter anggota, khususnya dalam konteks pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan. Melalui aktivitas di klub, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan solidaritas dapat ditanamkan secara langsung kepada para atlet. Setiap anggota klub belajar mematuhi aturan, menjalankan kewajiban, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, di dalam maupun di luar lapangan (Hamdani et al., 2021).

Pembiasaan nilai-nilai dalam pendidikan karakter kewarganegaraan sangat penting dalam membentuk karakter warga negara yang baik. Melalui latihan rutin, pertandingan, dan kegiatan sosial yang diadakan klub, anggota dilatih untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Selain itu, penerapan *reward* dan *punishment* di lingkungan klub juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai keadilan, penghargaan, dan kedisiplinan, yang semuanya merupakan bagian dari pendidikan kewarganegaraan berbasis komunitas (Aulia et al., 2019).

Simpulan

Berdasarkan Penerapan *reward* dan *punishment* di PB Champion Klaten dilakukan secara terstruktur untuk membentuk karakter disiplin atlet. Reward berupa pujian, hadiah, dan beasiswa diberikan untuk memotivasi dan mengapresiasi prestasi serta perilaku positif atlet. Sementara *punishment* diberikan secara bertahap, mulai dari teguran lisan, hukuman fisik edukatif, surat peringatan, hingga sanksi dikeluarkan dari klub untuk pelanggaran berat. Proses ini didukung oleh pelatih berpengalaman, fasilitas lengkap, sponsor, dan peran aktif orang tua, namun masih menghadapi hambatan dari motivasi dan kesadaran diri atlet yang fluktuatif. Sistem ini menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas pada atlet PB Champion Klaten.

Referensi

- Aulia, S. S., Arpanudin, I., Dahlan, A., Jurusan, Y., & Fakultas, P. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Lingkup Sosio-Kultural Pendidikan Non-Formal. In *Jurnal Civic Education* (Vol. 3, Issue 1).
- Hamdani, A. D., Dewi, D. A., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Bersosialisasi Dan Membangun Karakter Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* (Vol. 13, Issue 1).
- Isa Sabriana, & Jerry Indrawan. (2022). Mengembangkan Kesadaran Diri (Self-Awareness) Masyarakat Untuk Menghadapi Ancaman Non-Tradisional: Studi Kasus Covid-19. *Jurnal Lemhannas Ri*, 8(2), 131–150. <https://doi.org/10.55960/Jlri.V8i2.318>
- Janustisia Sari, W., Aisa, A., & Al-Hady Bombana, S. (2021). *Jec (Jurnal Edukasi Cendekia) Persepsi Guru Pai Terhadap Pemberian Punishment Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Di Sma Negeri 07 Bombana.*
- Khofifa, I. N. T., Adisel, & Latipah, N. (2020). *Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Kota Bengkulu.*

- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Warga Negara Indonesia. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(4), 105–110. <https://doi.org/10.56393/Konstruksisosial.V1i12.275>
- Pratiwi, Y., Mustakim, I., & Safruddin, M. (2023). *Rewards Dan Punishments; Indera Pendidikan Integrasi Dalam Eksekusi Edukasi Kedisiplinan*.
- Subakti, A. (2024). *Pemberian Punishment Sebagai Wujud Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*.
- Sutrisno, Sapriya, Komalasari, K., & Rahmad. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan Dalam Membangun Wawasan Warga Negara Global*.
- Wijayanto, R., & Marzuki. (2018). *Pendidikan-Bela-Negara-Sebagai-Tonggak-Peradaban-Jiwa-Patriotisme-Generasi-Muda*.